MUSEUM RUMAH BARI MUSEUM BALAPUTERA DEWA (1933-1982)

SKRIPSI

oleh

BIMA PRANATA DEWANTARA

NIM: 06041281823020

Program Studi Pendidikan Sejarah

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2022

MUSEUM RUMAH BARI MUSEUM BALAPUTERA DEWA (1933-1982)

SKRIPSI

oleh

Bima Pranata Dewantara

NIM: 06041281823020

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui

Pembimbing,

Dr. Farida, M.Si.

NIP. 196009271987032002

Disahkan,

a.n Dekan Fakultas Kegurruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sriwijaya

Ketua Jurusan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Hudaidah, M.Pd

NIP. 196009271987032002

MUSEUM RUMAH BARI MUSEUM BALAPUTERA DEWA (1933-1982)

SKRIPSI

oleh

Bima Pranata Dewantara

NIM: 06041281823020

Program Studi Pendidikan Sejarah

Mengesahkan:

Pembimbing,

Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002

Mengetahui:

Ketua Jurusan,
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Hudaidah, M.Pd
NIP. 196009271987032002

Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah,

Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.
NIP. 199202292019031013

MUSEUM RUMAH BARI MUSEUM BALAPUTERA DEWA (1933-1982)

SKRIPSI

oleh

Bima Pranata Dewantara

Program Studi Pendidikan Sejarah

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 25 November

TIM PENGUJI

1. **Ketua : Dr. Farida, M.Si. .....**
2. **Anggota : Dr. Sani Safitri, M.Si. .....**

Indralaya, Januari 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah

Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.
NIP . 199202292019031013

MUSEUM RUMAH BARI MUSEUM BALAPUTERA DEWA

(1933-1982)

SKRIPSI

oleh

BIMA PRANATA DEWANTARA

NIM : 06041281823020

Disetujui untuk diajukan Ujian Akhir Program Sarjana

Pembimbing,

Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002

Mengetahui
Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah

Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.
NIP . 199202292019031013

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdullilahhirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan lancar. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas izinnyalah skripsi ini dapat di selesaikan dengan lancar.
2. Ernawati yang merupakan seorang ibu yang selalu mendoakan anaknya dan memberika nasihat serta mendengarkan keluh kesah anaknya dalam menyelesaikan skripsi ini. Kemudian Oka Endrayudhy yang merupakan seorang ayah yang tidak lelah mencari nafkah dan mendukung dalam semua kebutuhan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ejak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan tempat bertanya.
4. Ibu Dr. Farida, M.Si. yang telah bersedia membimbing dan memberikan segala arahannya sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Seluruh dosen Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga.
6. Kepada teman-teman Pendidikan Sejarah angkatan 2018 yang telah menghiasi lika-liku dalam perkuliahan.
7. Almamater kebanggan UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bima Pranata Dewantara

NIM : 06041281823020

Program Studi : Pendidikan Sejarah

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "MUSEUM RUMAH BARI MUSEUM BALAPUTRA DEWA (1933-1982)" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penangulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah peryataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 25 November 2022

Yang membuat peryataan

METERAI TEMPEL

Bima Pranata Dewantara

NIM.06041281823020

PRAKATA

Skripsi dengan judul "MUSEUM RUMAH BARI MUSEUM BALAPUTRA DEWA (1933-1982)" disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam Mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bentuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Farida, M.Si. sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, MA. Dekan FKIP Unsri, Ibu Dr. Farida, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial, Dr. Syarifuddin, M.Pd., Koordinator Program Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dra. Sani Safitri, M.Si. sebagai penguji yang telah memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Indralaya, November 2022

Bima Pranata Dewantara

DAFTAR ISI

HAlAMAN DEPAN

HALAMAN PENGESAHAN..... i

HALAMAN PERSETUJUAN..... iv

HALAMAN PERSEMBAHAN..... v

PERYATAAN..... vi

PRAKATA..... vii

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR LAMPIRAN..... xi

ABSTRAK..... xii

***ABSTRACK*..... xiii**

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 3

1.3 Batasan Masalah..... 4

1.4 Tujuan Penelitian..... 5

1.5 Manfaat Penelitian..... 5

1.5.1 Manfaat Teoritis..... 5

1.5.2 Manfaat Praktis..... 5

1.5.2.1 Bagi Museum..... 5

1.5.2.2 Bagi Universitas Sriwijaya..... 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 6

2.1 Pengertian Kebudayaan..... 6

2.2 Rumah Adat..... 9

2.3 Rumah Limas..... 12

2.4 Pangeran Syarif Ali dan Pangeran Syarif Abdurrahman Al-Habsyi..... 13

2.4 Museum Indonesia..... 15

2.5 Museum Sumtera Selatan..... 20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 24
3.1 Heuristik..... 26
3.2 Kritik Sumber..... 28
3.3 Interpretasi..... 30
3.4 Historiografi..... 30
3.5 Pendeketan..... 31
3.5.1 Pendekatan Sosiologi..... 31
3.5.2 Pendekatan Antropologi..... 32
BAB IV PEMBAHASAN..... 34
4.1 Rumah Limas..... 34
4.1.1 Kemunculan Awal Rumah Limas Menjadi Rumah Limas Khas Palembang..... 36
4.1.2 Hubungan Rumah Limas Dengan Golongan Tertentu..... 38
4.1.3 Pemilik Rumah Limas..... 40
4.2 Proses Perpindahan Kepemilikan Rumah limas Pangeran Syarif ali dan Pangeran Abdurrahman Al-Habsyi 42
4.2.1 Proses Perpindahan Rumah Limas Milik Pangeran Syarif Ali..... 42
4.2.2 Proses Perpindahan Rumah Limas Milik Pangeran Abdurrahman Al-Habsyi..... 44
4.3 Perkembangan Museum Rumah Bari..... 45
4.3.1 Pemerintahan Hindia Belanda di Palembang..... 45
4.3.2 Museum Rumah Bari Pada Masa Kolonial Belanda..... 48
4.3.3 Museum Rumah Bari Pada Masa Kemerdekaan..... 51
4.3.4 Penutupan Museum Rumah Bari dan Pembangunan Rumah Limas di Museum Balaputra Dewa..... 54
4.4 Peranan Museum Rumah Bari..... 57
4.4.1 Bagi Permuseuman..... 57
4.4.2 Bagi Msyarakat..... 61

4.5 Kurangnya Minat Msyarakat Pada Museum Rumah Bari..... 62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 66

5.1 Kesimpulan..... 66

5.2 Saran..... 68

DAFTAR PUSTAKA..... 67

LAMPIRAN..... 67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Usul Judul Skripsi..... 73

Lampiran 2. Surat Penunjukan SK Pembimbing..... 74

Lampiran 3. SK Penelitian Fakultas..... 76

Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian..... 77

Lampiran 5. Foto Dokumentasi Penelitian..... 79

Lampiran 6. Kartu Bimbingan Skripsi..... 89

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Museum Rumah Bari Museum Balaputra Dewa (1933-1982)" masalah dari penelitian ini ialah bagaimana sejarah rumah limas yang ada di Palembang hingga menjadi museum pertama pada saat kependudukan kolonial Belanda di Palembang. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana perkembangan dari Museum Rumah Bari pada masa kependudukan kolonial Belanda hingga kemerdekaan Indonesia. Dalam Penelitian ini metode yang digunakan merupakan motode penelitian sejarah yang diantaranya heuristik, kritik sumber, interpretasi dan histografi. Data yang dikumpulkan memlalui observasi, wawancara, dokumentasi serta studi pustaka. Hasil dari yang diperoleh dari penelitian ini adalah Museum Rumah Bari merupakan museum yang didirikan oleh pemerintahan kolonial Belanda pada 1933. Bangunan dari museum tersebut merupakan rumah adat Palembang yaitu rumah limas, pada bangunan museum tersebut terdapat dua rumah limas yang dihubungkan. Masing-masing rumah tersebut sebelumnya merupakan milik dari Pangeran Syarif Ali dan Pangeran Abdurrahman Al-Habsyi. Rumah tersebut memiliki perjalanan yang cukup panjang dan berpindah-pindah kepemilikan hingga akhirnya jatuh ketangan pemerintah kolonial Belanda. Setelah Museum Rumah Bari berdiri terdapat banyak penelitian dan penghimpunan barang yang dilakukan pemerintah Belanda. Hingga masuk masa kemerdekaan Museum Rumah Bari tidak berjalan sesuai dengan tujuannya, yang pada akhirnya terjadi perluasan kator wali kota Palembang yang mengharuskan museum tersebut dibongkar dan dipindahkan. Dengan adanya Museum Rumah Bari menjadi landasan dan cikal bakal Museum Balaputra Dewa sekarang.

Kata Kunci : Museum, Palembang

Pembimbing,

Dr. Farida, M.Si.
NIP . 196009271987032002

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah

Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.
NIP. 199202292019031013

ABSTRACT

This research is entitled "The Bari House Museum Balaputra Dewa Museum (1933-1982)". The problem of this research is how the history of the limas house in Palembang became the first museum during the Dutch colonial occupation in Palembang. The purpose of this study is to explain how the development of the Rumah Bari Museum during the Dutch colonial occupation to the independence of Indonesia. In this study, the method used is a historical research method which includes heuristics, source criticism, interpretation and histography. Data collected through observation, interviews, documentation and literature study. The results obtained from this study are the Bari House Museum is a museum founded by the Dutch colonial government in 1933. The building of the museum is a traditional Palembang house, namely the limas house, in the museum building there are two pyramid houses connected. Each of these houses previously belonged to Prince Syarif Ali and Prince Abdurrahman Al-Habsyi. The house had a long journey and changed ownership until it finally fell into the hands of the Dutch colonial government. After the Bari House Museum was established, there was a lot of research and collection of goods carried out by the Dutch government. Until the time of independence, the Rumah Bari Museum did not run according to its purpose, which in the end resulted in the expansion of the Palembang mayor's office which required the museum to be dismantled and moved. With the Bari House Museum, it became the foundation and forerunner of the present Balaputra Dewa Museum.

Keywords: Museum, Palembang

Approved by,
Advisor

Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002

Certified by,
Coordinator of History Education Study Program

Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.
NIP. 198411302009121004

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan merupakan bentuk wujud dari interaksi antara manusia dalam hidup bersama. Manusia itu sendiri merupakan bagian dari masyarakat dan akan mengalami perubahan. Perubahan dalam kebudayaan baik naik atau turunnya perubahan tersebut dalam jangka waktu tertentu dinamakan dinamika kebudayaan. Dalam perkembangan kebudayaan, kecerdasan dan kerativitas masyarakat di suatu tempat yang mana mereka sebagai pemilik kebudayaan tersebut, merupakan sebuah kemajuan peradaban di masyarakat tersebut. (Teng, 2017: 71)

Di Indonesia perkembangan kebudayaan memiliki tahap-tahap yang berbeda dimasing-masing daerahnya serta bentuk yang beragam, hal tersebut mengakibatkan tiap daerah di Nusantara memiliki bentuk budaya yang unik dan tidak dapat ditemukan di daerah lainya. Kebudayaan ada masing-masing daerah merupakan cerminan dari bangsa serta jati diri Indonesia. Kebudayaan-kebudayaan yang ada di tiap daerah ini diaharapkan dapat menjadi acuan untuk generasi selanjutnya sebagai jati diri negara, maka dibutuhkannya suatu dokumentasi, pemeliharaan serta mengenalkan kepada berbagai daerah. Oleh karena itulah lembaga Museum sangat dibutuhkan. Lembaga museum berkaitan dengan kebudayaan nasional serta daerah-daerah yang memiliki keunikan yang dapat di perjelas, serta museum merupakan lembaga untuk perkembangan kebudayaan nasional maupun daerah lainnya di Indonesia. (Munandar, 2011: 2)

Kemunculan Permuseuman di Indonesia dimulai pada saat bangsa Eropa mulai tertarik untuk mencari rempah-rempah ke Indonesia, bangsa Eropa tersebut kagum akan kekayaan alam, budaya, flora dan fauna yang di miliki Indonesia dikarenakan unik dan antik, atas dasar ini muncul lah rasa ketertarikan bangsa Eropa untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai Indonesia pada masa tersebut. Hal inilah yang mendorong mereka untuk

melakukan penelitian dan pengkajian mengenai Indonesia sampai ke daerah pedalaman. Para peneliti yang melakukan hal tersebut seperti Georg Eberhard Rumph yang merupakan pegawai VOC ia berasal dari Jerman, ia meneliti dan mengoleksi berbagai jenis tumbuhan dan kerang di Ambon pada tahun 1662 M. Selain itu orang-orang Eropa yang berada di Indonesia pada saat itu mendirikan sebuah museum di Batavia pada 24 April 1778, museum tersebut diberi nama *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*. Museum ini digunakan sebagai tempat penyimpanan benda arkeologi serta etnografi yang dimilik para kolektor serta cendikiawan. Kolektor dan cendikiawan tersebut antara lain seperti kolektor numismatik J.C.M. Radermacher (1741-1783), kolektor keramik Egbert Willem van Orsoy de Flines (1886-1964). Berdirinya lembaga ini menjadi awal benih-benih Museum Nasional. (Aulihadi, 2021: 3)

Selanjutnya museum juga didirikan di berbagai daerah di Indonesia, diantaranya: Di Solo di bangun Museum Radya Pustaka yang didirikan pada tanggal 28 Oktober 1890 dan merupakan tempat penyimpanan benda serta naskah kuno daerah Kasunan Surakarta, Museum Zoologi di Bogor oleh Von Koningswold yang didirikan pada tahun 1894, Museum Rumoh Aceh yang didirikan pada tahun 1915 yang merupakan awal mula Museum Negeri Provinsi Aceh. Begitu juga dengan museum Stedelijk Historish museum di Surabaya Negeri Provinsi Jawa Timur Mpu Tantular. (-, 2008: 3)

Palembang yang merupakan bagian dari wilayah di bawah kolonial Belanda juga memiliki museum. Yang merupakan museum pertama di Palembang yaitu Museum Rumah Bari. Rumah Bari atau Rumah Limas ini di jadikan museum oleh *Hamintee* pada 22 April 1933 dan pengelolahannya diserahkan kepada yayasan Rumah Bari. (Hanafiah, 1988: 60)

Rumah Bari ini mulanya adalah tempat tinggal para bangsawan di Palembang. Sejak Belanda menguasai Palembang pada tahun 1821, semua rumah pangeran dan bangsawan yang berada di Kuto Besak dan wilayah sekitarnya dibongkar dan dipindahkan, salah satu dari Rumah Limas tersebut sekarang ditempatkan di kompleks Museum Balaputra Dewa Km 6

Palembang. Setelah dibongkar rumah tersebut di beli oleh seorang pangeran, Pesirah Marga Batun sehingga rumah tersebut dipindahkan ke Sirah Pulau Padang (Ogan Komering Ilir), pada suatu saat pangeran tersebut mengalami masalah finansial, sehingga harus menjual Rumah Limas tersebut. Kemudian Rumah Limas berpindah kepemilikan ke Pangeran Punto, Rumah Limas tersebut berpindah lagi ke Pesirah Pemulutan (Ogan Ilir). Hal yang sama menimpa Pangeran Punto yang mengalami masalah finansial, maka ia harus menjual Rumah Limas nya kepada pemerintahan kolonial Belanda. (Syarofie, 2012: 42)

Kemudian Belanda manjadikannya museum pada tanggal 22 April 1933 yang terletak di belakang Kantor Ledeng, Jalan Sluisweg atau sekarang dikenal dengan Jalan Rumah Bari, dan museum ini berdiri sampai tahun 1982. Museum Rumah Bari ini menjadi awal mula berkembangnya permuseuman di Palembang dan menjadi pelopor terbentuknya museum di Palembang. Terakhir Rumah Limas tersebut dipindahkan ke Museum Balaputra Dewa dan menjadi barang koleksi dari Museum Balaputra Dewa.

Bedasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Museum Rumah Bari Museum Balaputra Dewa (1933-1982)". Dengan harapan banyak masyarakat luas dan akademisi yang mengetahui awal museum di Palembang. Serta memperjelas sejarah dari awal mula Museum di Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses perpindahan kepemilikan Rumah Limas milik Pangeran Syarif Ali dan Pangeran Abdurrahman Al-Habsyi sebelum menjadi Museum Rumah Bari?

2. Bagaimana perkembangan Museum Rumah Bari pada tahun 1933 hingga tahun 1982?

1.3 Batasan Masalah

Agar kajian dalam penelitian sesuai dengan judul, tema, dan rumusan masalah, serta mudah dipahami dan sistematis, maka batasan masalah dalam pembahasan. Oleh karena itu, penulis membatasi ruang lingkup kajian , yaitu yang terdiri dari:

a. Skup Tematikal

Skup tematikal adalah pembatasan tema yang digunakan dalam penelitian supaya pembahasan tetap dalam tema yang sudah ditetapkan dan juga pembahasannya tidak kelur dari judul. Penelitian ini bertemakan tentang "Museum Rumah Bari Museum Balaputra Dewa (1933-1982)"

b. Skup Temporal

Skup temporal berkaitan dengan kronologis waktu atau peristiwa tersebut terjadi. Peneliti membatasi penelitian ini dari tahun 1933 dengan alasan bahwa museum Rumah Bari didirikian, dan alasan diahkiri tahun 1982 karena akhir dari museum ini berdiri.

c. Skup Spasial

Skup spasial dalam penelitian dilakukan dengan membuat pembatasan wilayah atau tempat dimana suatu peristiwa terjadi. Hal ini dimaksdukan agar saat melakukan penelitian, wilayah yang akan ditelti tidak melewati skup spasial yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, wilayah dari penelitian berada di Kecamatan Alang-alang lebar dimana Rumah Limas yang pernah dijadikan museum ada di Museum Balaputra Dewa. Serta Kecamatan Bukit Kecil yaitu museum Sultan Mahmud Badaruddin II yang memiliki koleksi barang-barang dari museum Rumah Bari.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi batasan masalah di atas, penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan informasi dan menjelaskan mengenai Museum Rumah Bari, dengan secara khususnya:

4.1.1 Proses perpindahan kepe,ilikan Rumah Limas milik Pengeran Syarif Ali dan Pangeran Abdurrahman Al-Habsyi sebelum menjadi Museum Rumah Bari

4.1.2 Perkembangan Museum Rumah Bari pada tahun 1933 sampai tahun 1982

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, mahasiswa, peneliti dan pihak lembaga. Adapun manfaat dari penelitian ini, yakni:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitan ini sangat penting dilakukan dalam memberikan ilmu serta pengetahuan sejarah awal berdirinya Museum di Palembang. Selain itu dengan adanya penelitian tentang Museum Rumah Bari dapat menjadi tembahan referensi bagi prodi pendidikan sejarah.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Museum

Dapat menjadi koleksi untuk perpustakaan museum dan menjadi inspirasi maupun referensi bagi peneliti lainnya yang ingin mengadakan penelitian yang terkait dengan Museum Rumah Bari.

1.5.2.2 Bagi Universitas Sriwijaya

Dapat menjadi koleksi dan bisa menjadi referensi khususnya di prodi pendidikan sejarah dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulghani, Tarmin & Sati, Bambang Plasmana. 2019. *Pengenalan Rumah Adat Menggunakan Tekologi Augmented Reality Dengan Metode Marker Based Tracking Sebagai Media Pembelajaran*. Media Jurnal Informatika, 11(1), 43-50.

Abdullah, Ma'moen. 1991. *Sejarah Daerah Sumatera Selatan*. Palembang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Abdullah, Makmun. 1984. *Kota Palembang Sebagai "Kota Dagang dan Industri"*. Jakarta: Departeman Pendidikan dan Kebudayaan.

Abdurahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.

Alimansyur, dkk. 1990. *Arsitektur Tradisional Daerah Sumatera Selatan*. Bandung: Proyek Inventa dan Dokumentasi Keudayaan Daerah Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 1990/1991.

Anggraini, Yunita. 2016. *Sejarah Perekonomian di Palembang: Studi Atas Produksi Es Balok dan Air Bersih PT. Alwi Assegaf 1929-1998*. Universitas Negeri Islam Raden Fatah Palembang

Ardiansyah. 2011. *Makna dan Indentitas Ruang Rumah Limas Palembang*. Simposium Alam Bina Serantau, -, 218-239.

Auliahadi, Arki & Pratama, Fikri Surya. 2021. *Sejarah dan Perkembangan Museum Kerinci*. JAMBE: Jurnal Sejarah Peradaban Islam, 3(2), 1-9.

F. M. Schnitger. 1937. *The Archeology of Hindoo Sumatra*. -: Ebeling. Tersedia pada https://www.delpher.nl/nl/boeken/view?identifier=MMKB31:031564000:00001&query=museum+Gemeente+Palembang&coll=boeken&rowid=1

Hanafiah, Djohan. 1988. Palembang Zaman Bari: *Citra Palembang Tempo Doeloe*. Palembang: HUMAS PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TK. II PALEMBANG.

Heryani, Yenny. 2006. *Gelar Kebangsawanan Kaitanya Dengan Rumah Limas Palembang*. Palembang: Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan Dinas Pendidikan Nasional Museum Negeri Sumatera Selatan.

Heryati. 2017. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Program Studi Pendidikan Sejarag Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Palembang.

Idris, Muhamad & Suryani, Ida. 2020. *Sejarah dan Budaya Palembang Barat Sebagai Buku Saku Sejarah*. Kalpataru, 06(1), 6-17.

Irwanto, Dedi dan Alian, Sair. 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. EJA PUBLISHER: Yogyakarta.

Kamali. 2018. *Pendidikan Agama Islam Dan Kebudayaan*. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 4(2), 74-83.

Karolina, Desi & Randy. 2021. *Kebudayaan Indonesia*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKASAR.

Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Luciani, Reta & Malihah, Elly. 2020. *Local Wisdom Analysis of Rumah Limas in Sumatera Selatan*. Indonesia Journal of Sociology, Education, and Develoment, 2(1), 1-9.

Mahal, Leonard Julio Axel. 2021. *Perlindungan Hukum Atas Rumah Adat Sebagai Ekspresi Budaya Tradisional*. DHARMASISYA, 1(1), 517-529.

Mazzia. 1994. *Kebudayaan*. Padang: IKIP Padang.

Mifahuddin. 2020. *Metode Penelitian Sejarah Lokal*. Yogyakarta: UNY Press.

Mita, Arma. 2019. *Palembang Shi pada Masa Pemerintahan Jepang 1942-1945*. Lembaran Sejarah, 15(2), 103-120.

Munandar, Agus Aris, dkk. 2011. *Sejarah Permuseuman Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Permuseuman Direktorat jendral Sejarah dan Purbakala Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Nawiyanto dan Eko Crys Endrayadi. (2016). *Kesultanan Palembang Darussalam*. Jember: Jember University Press.

Pratama, Yudi. 2019. Rumah Limas: *Refleksi Sejarah Akulturasi Kebudayaan Masyarakat Sumatera Selatan*. Jambura History and Culture Journal, 1(1), 26-37.

Puspasari, Shinta & Marnisah, Luis. 2019. *Implementasi E-Museum DR. AK. Gani Palembang*. Jurnal Abdimas Mandiri, 3(2), 120-130.

Rusmiyati, dkk. 2018. *Katalog Museum Indoesia*. -: Kemnterian Pendidikan dan Kebudayaan.

Samsudin & Ibnu, Iwan Muraman. 2020. *Rumah Limas dan Lamban Ulu Ogan*. Palembang: Museum Negeri Sumatera Selatan

Saragih, Merianti. dkk. 2002. *Buku Panduan Museum Negeri Sumatera Selatan*. Palembang: Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan.

Sary, Reny Kartika. 2015. *Rumah Limas Palembang "Warisan Budaya Yang Hampir Punah"*. Berkala Teknik, 5(2), 856-863.

Supiyah. 2018. *Menggali Nilai Kearifan Lokal Suku Besemah Melalui Kebudayaan Guritan*. Criksetra Jurnal Pendidikan Sejarah, 7(2), 46-59.

Sutaarga, Moh. Amir. 1997. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolahan Museum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Syarofie, Yudhy. 2012. *Rumah Limas Pengaruh Terhadap Arsitektur Indies di Sumatera Selatan*. Palembang: Pemerintah Pusat Porvinsi Sumatera Selatan.

Syukri, Ahmad. 2016. *Relasi Sosiologis Politis Syyid Hadrami dengan Kesultan Palembang*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

Teng, Muhammad Bahar Akkase. 2017. *"FILSAFAT KEBUDAYAAN DAN SASTRA (DALAM PERSPEKTIF SEJARAH)"*. Jurnal Ilmu Budaya, 5(1), 69-75.

Wahab, Fatkhul. 2020. *Relasi Tasawuf dan Kebudayaan*. Jurnal Pusaka, 9(2), 74-94.

Wargadalem, Farida R. 2017. *Kesultanan Palembang Dalam Pusaran Konflik (1804-1821)*. Jakarta: Kepustakaan Pupuler Gramedia.

Wekke, Ismail Suardi, dkk. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Gawe Buku, Yogyakarta.

Wijaya, Ahmad Alim. Dkk. 2021. *Nilai-nilai Kearifan Lokal Rumah Adat Kajang Lako di Jambi*. Ciksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah, 10(1), 60-69.

-. 2008. *Monografi Museum Jawa dan Bali*. Jakarta: Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata.

Koran :

-.1933. "Palembangsch Museum". *De avondpost*, 5 Mei 1933. Tersedia pada https://www.delpher.nl/nl/kranten/view?query=museum+Gemeente+Palembang&coll=ddd&identifier=MMKB27:017931057:mpeg21:a00129&resultsidentifier=MMKB27:017931057:mpeg21:a00129&rowid=2

Daftar Informan

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	R.M. Ali Hanafiah	57	Staff Bidang Ekonomi Kreatif dinas Pariwisata Palembang
2	M. Alimansyur	68	Pensiunan PNS
3	Yudhy Syarofie	48	Budayawan Sum-sel, Staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sum-Sel